

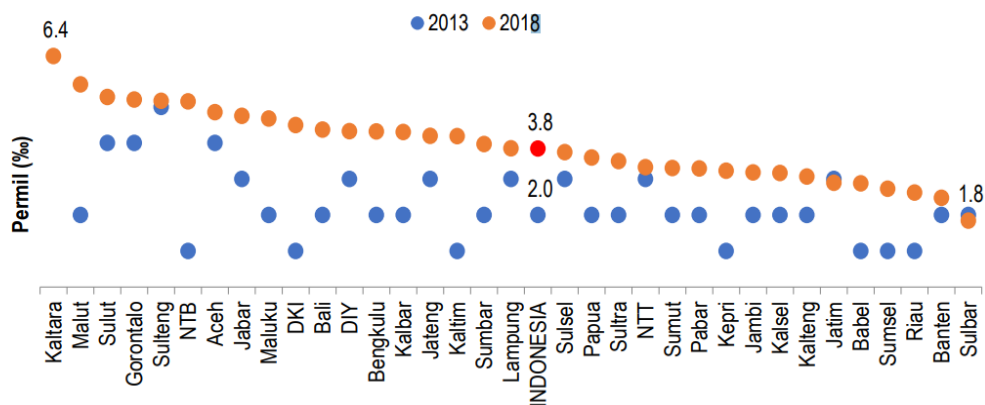
BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Ginjal adalah organ penting yang dimiliki manusia dalam metabolisme tubuh seperti fungsi ekskresi. Ginjal berbentuk seperti kacang dengan panjang sekitar 10-12 cm. Pada umumnya manusia memiliki sepasang ginjal dengan berat masing-masing kurang lebih 150 gram, terletak sepasang di bawah tulang rusuk bagian belakang. Ginjal masuk ke dalam salah satu organ penting dalam tubuh manusia yang dapat menyaring kurang lebih 200 liter darah per harinya. Organ ini berfungsi membuang sisa metabolisme dalam tubuh manusia, seperti racun, kadar garam berlebih, air yang berlebih, serta limbah yang mengandung nitrogen (urea). Limbah tersebut dapat dialirkan melalui darah menuju ginjal dan diubah menjadi urin kemudian disalurkan menuju saluran kemih yang akhirnya dapat dikeluarkan dari tubuh. Tanpa ginjal maka limbah dan racun dapat menumpuk dalam darah dan menimbulkan gangguan kesehatan, maka jika ginjal mengalami gangguan dapat sangat berpengaruh pada keseimbangan tubuh manusia. Salah satu penyebab terganggunya fungsi ginjal yaitu penyakit gagal ginjal (Fadhli 2022).

Penyakit gagal ginjal adalah masalah kesehatan global khususnya negara berkembang akibat penanganan yang tidak tepat dan kurangnya kesadaran dalam mengidentifikasi penyakit lebih dini. Menurut Global Burden of Disease Study tahun 2010, gagal ginjal kronis merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penyakit ini menduduki peringkat ke-27 di dunia pada tahun 1990, dan terus meningkat menjadi peringkat ke-18 pada tahun 2010. Menurut *World Health Organization* (WHO), gagal ginjal kronis menempati urutan ke-10 penyebab kematian di dunia, dan angka kematian akibat gagal ginjal kronis terus meningkat menjadi 1,3 juta pada tahun 201. Selain itu menurut Kemenkes penyakit ginjal menempati urutan ke-10 sebagai penyebab kematian terbesar di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak lebih dari 42 ribu pertahunnya. Menurut Riskesdas (2018), jumlah kasus penyakit tidak menular terus meningkat dan menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, salah satunya gagal ginjal (Kemenkes 2022).

Perilaku dan gaya hidup serta kondisi lingkungan tidak sehat menjadi salah satu penyebab terjangkitnya sebuah penyakit, contohnya seperti pola makan yang tidak dijaga, mengonsumsi alkohol, merokok, juga meningkatnya polusi lingkungan, dan kurangnya aktivitas fisik. Meningkatnya kasus penyakit tidak menular seperti stroke, kanker, gagal ginjal, diabetes melitus, dan hipertensi salah satunya disebabkan oleh polah hidup yang tidak sehat. Penyakit gagal ginjal pada umumnya dialami oleh kelompok usia dewasa, namun banyak ditemukan kasus penyakit gagal ginjal mulai dari kelompok usia 0-15 dan kelompok usia produktif 15-65 (Risksedas 2018).



Gambar I 1 Prevalensi Penyakit Ginjal Kronis (Permill) Berdasarkan Diagnosis Dokter Pada Penduduk Umur Diatas 15 Tahun Menurut Provinsi, 2013-2018 Sumber : <https://kesmas.kemkes> (Diakses 23 Desember 2023)

Keadaan terjadinya penurunan fungsi ginjal akibat kerusakan pada ginjal yang bersifat kronis dan berlangsung secara lama dan bertahap (menahun) merupakan ciri dari penyakit gagal ginjal kronis. Penyakit ini bersifat tidak dapat pulih kembali. Bila kerusakan ginjal tidak segera dilakukan penanganan sebagaimana mestinya maka dapat menyebabkan kematian. Kasus penderita gagal ginjal pada umumnya tidak ditemukan gejala tertentu hingga kondisi penderita memasuki stadium lanjut dan penurunan fungsi ginjal maka risiko yang dihadapi sudah fatal. Penderita gagal ginjal tahap akhir atau gagal ginjal kronis harus melakukan penanganan lebih lanjut berupa tindakan hemodialisis atau pencangkokan ginjal sebagai terapi pengganti ginjal.

Langkah dalam pengobatan pada penderita gagal ginjal kronis umumnya menggunakan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis. Hemodialisis merupakan salah satu terapi rutin dilakukan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Hemodialisis merupakan upaya pengganti fungsi ginjal dalam mempertahankan cairan, elektrolit, dan membuang sisa-sisa hasil metabolisme tubuh. Dengan hemodialisis, pasien dapat menjalani hidupnya dengan normal dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Ni, Sianny & Ngurah 2017). Tindakan hemodialisis dipengaruhi oleh seberapa besar sisa fungsi ginjal penderita, umumnya pasien menjalani Hemodialisis 2 sampai 3 kali dalam seminggu, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan hemodialisis 4 sampai 5 jam dalam satu kali tindakan (Supriyadi, Wagiyo & Sekar 2011).

Menurut Supriyadi, Wagiyo & Sekar (2011) Hemodialisis merupakan tindakan untuk membantu organ ginjal dapat bekerja dengan bantuan alat. Hemodialisis salah satu terapi pengganti ginjal dengan waktu yang sangat panjang atau dilakukan seumur hidup pada penderita gagal ginjal kronis, hal tersebut berpengaruh pada penurunan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Dalam menjalani proses tindakan Hemodialisis umumnya dapat menimbulkan efek seperti stres, kelelahan, sakit kepala, dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun. Selain itu hemodialisis dapat mempengaruhi keadaan psikologis pada pasien, seperti gangguan dalam konsentrasi dan berpengaruh pada hubungan sosial.

Penyakit dengan tanpa gejala merupakan ciri dari penyakit gagal ginjal kronis, di Indonesia banyak ditemukan kasus dengan kondisi penyakit gagal ginjal sudah memasuki stadium lanjut akibat tidak ditemukan keluhan selama bertahun-tahun. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan Penyakit gagal ginjal kronis terus meningkat. Akibat peningkatan tersebut membuat biaya perawatan penyakit ginjal menjadi peringkat kedua dengan pembiayaan terbesar BPJS kesehatan. Data Kemenkes menyebutkan bahwa pembiayaan yang telah direalisasikan oleh BPJS untuk penyakit ginjal, terhitung pada tahun 2015 sebanyak 2,78 triliun rupiah telah dihabiskan untuk penyakit ginjal, sebagai pembiayaan rawat inap maupun rawat jalan. Akibat meningkatnya jumlah kasus penyakit ginjal ini maka diperlukan upaya

pencegahaan pada penyakit gagal ginjal. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal. Dengan diketahuinya pengetahuan tentang gagal ginjal harapannya masyarakat dapat menyadari penyakit tersebut lebih dini.

Maka diperlukan sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit gagal ginjal untuk mengatasi potensi terjadinya penyakit gagal ginjal kronis, sehingga masyarakat dapat lebih mewaspadaai tentang bahaya gagal ginjal. Berawal dari kesadaran masyarakat harapannya dapat menekan angka penderita gagal ginjal setiap tahunnya.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan :

- Penyakit gagal ginjal tidak memiliki tanda yang jelas pada tahap awal, gagal ginjal baru memiliki gejala pada tahap lanjut, banyak ditemukan penderita dengan kondisi sudah stadium lanjut.
- Sebagian orang belum sepenuhnya mengetahui tentang penyakit gagal ginjal, sehingga banyak menyebabkan masyarakat tidak dapat mengantisipasi penyakit gagal ginjal lebih dini.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu bagaimana program edukasi kesehatan dapat membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenali tanda-tanda awal gagal ginjal, dan bagaimana strategi komunikasi yang efektif untuk edukasi tentang pencegahan dini penyakit gagal ginjal.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan laporan dari Kemenkes menyampaikan bahwa Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia sebagai penyumbang penyakit gagal ginjal cukup besar dan terus meningkat. Salah satunya Kota Bandung yang menjadi kota dengan

kasus penderita gagal ginjal kronis terbanyak di Provinsi Jawa Barat. Perancangan akan dilakukan pada masyarakat Bandung sebagai lokasi objek penelitian. Perancangan ini akan dibuat untuk kelompok usia muda pada usia 15 hingga 30 tahun di Bandung dan sekitarnya.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat, tentang kasus penyakit gagal ginjal di Jawa Barat serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat untuk mengatasi masalah gagal ginjal di wilayah tersebut.
- Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai gagal ginjal sehingga masyarakat dapat mengenali ciri-ciri gagal ginjal dan lebih peduli tentang kesehatan ginjal.
- Membuat media informasi kesehatan yang efektif dan menarik bagi masyarakat sehingga menjadi media informasi kesehatan yang lebih seru untuk diketahui.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- Masyarakat dapat memahami tentang penyakit gagal ginjal, sehingga masyarakat dapat lebih waspada dan mencegah peningkatan kasus penyakit gagal ginjal di Jawa Barat.
- Menjadikan masyarakat di Jawa Barat lebih memperhatikan kondisi kesehatan beserta faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal.